

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian yang berjudul Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Susur Kali Klegung, di Dusun Klegung, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam perkembangan Dusun Klegung yang saat ini sedang merintis sebagai Desa Wisata dengan aset wisata utamanya yaitu Kali Klegung, masyarakat belum berpartisipasi secara utuh dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dari program kerja yang sedang dijalankan atau yang akan dijalankan, keterlibatan yang terjadi masih dilakukan oleh beberapa pihak saja. Dalam hal ini, keseluruhan masyarakat Dusun Klegung berada pada tingkatan Tokenism.
2. Terdapat warga masyarakat yang terlibat dalam beberapa tahapan partisipasi dan untuk tahapan partisipasi yang lain, mereka bersikap pasif. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya kesalahpahaman dan sentiment antar warga masyarakat. Masyarakat yang hanya terlibat dalam beberapa tahapan partisipasi secara penuh berpartisipasi, tetapi tidak dilakukan secara utuh.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran untuk pengembangan daya tarik wisata Susur Kali Klegung ditinjau dari partisipasi masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Memperbaiki komunikasi dan transparansi dalam pelaksanaan antara tokoh masyarakat dan warga yang terlibat dalam organisasi pokdarwis untuk memperkuat solidaritas dan kekompakan sumber daya manusia serta mengajak pihak ketiga, seperti instansi pemerintah dan instansi pendidikan yang memiliki ilmu dalam bidang pariwisata sebagai pihak penengah, konsultan, dan motivator bagi seluruh lapisan masyarakat di Dusun Klegung.
2. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam memberikan kritik, saran dan pendapat untuk program yang sudah dilaksanakan atau sedang dilaksanakan sangat dibutuhkan dan mengikuti berbagai kegiatan pariwisata maupun menjadi anggota pokdarwis di Dusun Klegung. Selain itu, meningkatkan keaktifan masyarakat dalam hal partisipasi generasi antar pokdarwis dan pamudik harus dilakukan agar generasi ke depannya siap dan mampu memajukan potensi pariwisata di Dusun Klegung. Perencanaan pengembangan fasilitas umum dilakukan dengan menggunakan skala prioritas. Pengelola pariwisata dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang sudah berkembang sebagai sarana promosi baik dalam negeri maupun luar negeri dan memperbaiki pencatatan kunjungan wisatawan

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adiyoso, W. (2009). *Menggugat perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat*. PMN.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Diterbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan UGM [dengan] Pustaka Pelajar [dan] Unit Konservasi Sumberdaya Alam DIY.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Muljadi, A. J & Andri, W. (2016) *Kepariwisata Dan Perjalanan Edisi Revisi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.
- Soekanto, Soejono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Terbaru*. PTRaja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Cetakan ke-20. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisata*. Dektorat Jenderal Pariwisata : Jakarta
- Yoeti, O. A. (2010). *Dasar-dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata*. Bandung, *Angkasa*.

B. Jurnal

- Brahmanto, E., Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata*, 15(2).
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Fadil, F. (2013). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal*, 2(2).
- Nawawi, A. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103-109.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun pariwisata bersama rakyat: Kajian partisipasi lokal dalam membangun Desa wisata di dieng plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3).
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan program corporate social responsibility (csr) dan dampaknya terhadap komunitas perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Setiawan, I., Andjarwirawan, J., & Handojo, A. (2013). Aplikasi Makassar *Tourism* Pada Kota Makassar Berbasis Android. *Jurnal Infra*, 1(2), pp-156.
- Sudana, I. P. (2013). Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Analisis Pariwisata*, 13(1), 11-31.
- Syani, Abdul, dkk. (2013). Penyebab Terjadinya Gelandangan dan Pengemis, *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 1: 43-52, Universitas Lampung
- Ziku, R. M. (2015). Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.

C. Thesis/Skripsi

- Al Anshori, H. A., Fahmi Prihantoro, S. S., & Sari, Y. K. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Wisata Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Paat, F. C. (2014). *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Ekonomi FEB-UKSW).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1998 tentang Tata Cara Peran Serta Masyarakat dalam Proses Perencanaan Tata Ruang di Daerah

Pratiwi, R., & Yusuf, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Melalui Kelompok Sadar Wisata Krebet Binangun Di Desa Wisata Krebet, Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Suciati, S. (2006). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

D. Website

Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism management*, 21(6), 613-633. (www.elsevier.com/locate/tourman diakses tanggal 10 Februari 2019)

Parsons, T. (2011). No correlation between Anderson reservoir stage level and underlying Calaveras fault seismicity despite calculated differential stress increases. *Lithosphere*, 3(4), 261-264. (<https://pubs.geoscienceworld.org/ssa/lithosphere/article/3/4/261/145590> diakses tanggal 25 Februari 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin venelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 485514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 704/Q.AMPTA/II/2019
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

28 Februari 2019

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Kecamatan Sleman
Kabupaten Sleman, DIY

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan Penelitian di Dusun Klegung, Desa Donokerto, Turi, Sleman selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 05 Maret 2019 sampai dengan tanggal 04 April 2019, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Lutfina Desti Kartiana
No. Induk Mahasiswa : 515100531
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun laporan penelitian yang berjudul :

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Susur Kali Klegung Di Dusun Klegung, Kecamatan Turi, Sleman (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Drs. Prihatno, M.M.

A. PERMOHONAN PENELITIAN

B. IJIN PENELITIAN/ SURVEY/ PKL & PERNYATAAN BERSEDIA
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/ SURVEY/ PKL*

*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor : 070 / Kesbangpol / 957 / 2019

Kepada Yth.

Ka. Bangkesbangpol Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama
2. No. Mahasiswa/ NIP/ NIM
3. Tingkat (D1/ D2/ D3/ D4/ **S1** S2/ S3)
4. Perguruan Tinggi/ Lembaga
5. Dosen Pembimbing Utama
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP)
7. Nomor Telepon/ HP
8. Lokasi Penelitian/ Survey/ PKL

LUTFINA DESTI KARTIANA

515100531

S1

STP AMPITA YOGYAKARTA

DR. H. Saryani, M.Si

KOPEN: 003/019, LUMBUNREJO,

TEMPEL, SLEMAN

085600438573

DUKUN KLEGUNG, DOMOKERTO,

TURI, SLEMAN

9. Judul Penelitian

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA SUSUR KALI KLEGUNG DI DUKUN
KLEGUNG, KECAMATAN TURI, SLEMAN

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/ Survey/ PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/ selesai.

Sleman,

5 MARET

2019

Yang menyatakan



LUTFINA DESTI K

(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55611
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 957 / 2019

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
Nomor : 704/Q.AMPTA/II/2019
Hal : Ijin Penelitian
Tanggal : 28 Februari 2019

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LUTFINA DESTI KARTIANA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 515100531/3404145812960001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl Laksda Adisucipto km 6, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kopen, RT 003/ RW 019, Lumbungrejo, Tempel, Sleman
No. Telp / HP : 085600478573
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA SUSUR KALI KLEGUNG KECAMATAN TURI, SLEMAN**
Lokasi : Dusun Klegung, Donokerto, Turi, Sleman

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 Maret 2019 s/d 04 Juni 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Maret 2019

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Turi
3. Kepala Desa Donokerto, Turi
4. Kepala Dusun Klegung, Donokerto
5. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan



Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Tingkat I, IV/b



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN TURI
PEMERINTAH DESA DONOKERTO

Randusongo, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. 55551 Telp. 0274-896704

SURAT REKOMENDASI

No. : 420/23/III/2019

1. Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : HADI RACHMAT SAH
Jabatan : Sekretaris Desa Donokerto

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **LUTFINA DESTI KARTIANA**
NIM : 515100531 / 3404145812960001
Program / Tingkat : S1
Instansi / : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukma Yogyakarta
Perguruan Tinggi
Alamat Instansi / : Jl. Laksda Adisucipto km 6, Depok, Sleman
Perguruan Tinggi
Alamat Rumah : Kopen, Rt 003/ Rw 019, Lumbungreja, Tempel, Sleman
No. Telp. / HP : 085600478573
Lokasi : Dusun Klegung, Donokerto, Turi, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 Maret 2019 s/d 04
Juni 2019

Untuk mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
SUSUR KALI KLEGUNG KECAMATAN TURI SLEMAN.**

2. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mesinnya.

Donokerto, 21 Maret 2019
Sekretaris Desa Donokerto

HADI RACHMAT SAH

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Dusun Klegung

A. Perencanaan

1. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?
2. Bagaimana keputusan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?
3. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut?
4. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang sudah diambil?
6. Apakah terdapat forum musyawarah yang digunakan untuk menjaring aspirasi, ide/gagasan saat kegiatan perencanaan dan sosialisasi?
7. Jika masyarakat memberikan ide/gagasan mereka, bagaimana keberlanjutan ide dan saran tersebut?
8. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi Kali Klegung di Dusun Klegung ini?
9. Menurut bapak/ibu/sdr/I bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat Dusun Klegung dalam pengembangan daya tarik wisata ini ?

10. Apa media yang digunakan untuk melakukan sosialisasi program dusun ini?
11. Apakah seluruh masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi atau hanya beberapa perwakilan saja?

B. Pelaksanaan

1. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Kali Klegung dengan yang lain sebagai daya tarik wisata?
2. Apakah ada atraksi wisata lain yang ditawarkan untuk membantu dalam pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Susur Sungai Klegung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan dan pengembangan potensi wisata desa di Dusun Klegung terutama di Sungai Klegung ?
5. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam kegiatan program wisata?
6. Apa pengaruh pengembangan wisata Kali Klegung terhadap Dusun Klegung dan industri local?
7. Apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat dengan dibentuknya wisata susur Kali Klegung?
8. Bagaimana proses bagi hasil yang di dapat dari pengembangan ini?

C. Pengawasan dan Evaluasi

1. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi jalannya kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan daya tarik wisata ini?
2. Apakah terdapat kritik dan saran dari masyarakat dusun ini mengenai program kegiatan pengembangan daya tarik wisata ini?
3. Jikalau ada, bagaimana dengan keberlanjutan dari kritik dan saran tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk warga Pokdarwis Dusun Klegung

A. Perencanaan

1. Apa yang bapak/ibu/sdr/I ketahui tentang pariwisata/wisata/daya tarik wisata?
2. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/sdr/I terhadap ide/gagasan pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung?
4. Pada tahap perencanaan, kegiatan apa saja yang dilakukan pokdarwis ?
5. Menurut bapak/ibu/sdr/I bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat Dusun Klegung dalam pengembangan daya tarik wisata ini ?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Kelompok Sadar Wisata Klegung?
2. Apa saja wisata yang sudah dikembangkan pokdarwis ?
3. Pembangunan apa saja yang sudah berjalan dilokasi wisata ?
4. Darimana sumber pendanaan selama kegiatan pengembangan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata dan Dusun Klegung menjadi Desa Wisata?
5. Apakah kesulitan dan hambatan yang dirasakan pokdarwis dalam ikut melaksanakan pengembangan Sungai Klegung sebagai daya tarik wisata?

6. Bagaimana POKDARWIS melakukan promosi wisata ?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan potensi wisata desa di Dusun Klegung terutama di Sungai Klegung ?
8. Peluang apa saja yang diambil pokdarwis kedepannya untuk meningkatkan pembangunan lokasi wisata?
9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kegiatan pengembangan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata di Dusun Klegung?
10. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pengembangan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata ?
11. Apakah melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan pengembangan Kali Klegung? Dalam bentuk apa saja keterlibatan masyarakat ?

C. Pengawasan dan Evaluasi

1. Apakah ada pengawasan yang dilakukan pokdarwis selama kegiatan Desa Wisata?
2. Apakah ada evaluasi yang dilakukan pokdarwis selama kegiatan Desa Wisata ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk warga Pemuda Pemudi Karang Taruna Dusun Klegung

A. Perencanaan

1. Apa yang bapak/ibu/sdr/I ketahui tentang pariwisata/wisata/daya tarik wisata?
2. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/sdr/I terhadap ide/gagasan pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung sebagai pemuda/i Karang Taruna Dusun Klegung ?
4. Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung ini?
5. Pada tahap perencanaan, kegiatan apa saja yang dilakukan sudah sebagai pemuda/i Karang Taruna Dusun Klegung dalam sebagai wujud partisipasi?
6. Menurut saudara/I bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat Dusun Klegung dalam pengembangan daya tarik wisata ini ?

B. Pelaksanaan

1. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Kali Klegung dengan yang lain sebagai daya tarik wisata?
2. Apakah ada atraksi wisata lain yang ditawarkan untuk membantu dalam pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung?

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Susur Sungai Klegung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan dan pengembangan potensi wisata desa di Dusun Klegung terutama di Sungai Klegung ?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Kepala Dusun Klegung

Nama: Bapak Subadi

A. Perencanaan

1. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?

Awalnya dengan adanya kegiatan Merti Kali yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup atau Badan Lingkungan Hidup po apa itu provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta itu mnegadakan kegiatan Merti Kali atau membersihkan sungai kata lainnya. Dari adanya kegiatan itu dan warga sudah melihat dan mengetahui potensi Kali Klegung, baru muncul gagasan untuk bagaimana agar Kali Klegung itu dikembangkan atau di opo yo istilahnya diberdayakan untuk akses wisata. Apa yang bisa kita promosikan apa yang bisa buat untuk akses wisata it terus yaitu Susur Sungai. Yang paling utama itu. Dengan situasi dan kondisi yang alaminya itu makanya terkekang dari para apa adek – adek yang mengelola itu yang ikut berkarya dalam Merti Kali itu “kayaknya ini kok potensi sekali untuk dikembangkan”. Sehingga sampai perjalanan waktu waktu kita ngumpul – ngumpul, ngomong – ngomong akhirnya tercetus itu sampe terjadi dan terlaksana itu.

Waktu disampaikan ke kita, ya kita mendukung aja. Karena apa, yang ada langkah positif itu demi satu, untuk kebersihan lingkungan dan untuk pemberdayaan potensi alam yang ada nah itu kami lalu membuka untuk mendorong.

2. Bagaimana keputusan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?

Yaaa nganu, setelah kita ngumpul – ngumpul, OK, banyak yang mendukung, lhaitu kita membuat kepengurusan. Penanggung jawab. Sehingga satu kegiatan itu memang harus ada yang pemrakarsa dan juga ada yang penanggung jawab.

3. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut?

Naahh jadi terus terang tuh gini, kalau pengambilan keputusan, tidak semua terlibat. Tapi alhamdulillah setelah dicetuskan apa yang menjadi masukan – masukan kita, banyak yang memberikan support, dorongan untuk kita lebih meningkatkan. Sehingga termasuk potensi – potensi kita, pemberdayaan masyarakat itu khususnya dilingkungan RW 24 itu memang melibatkan dari kamu remajanya, bapak – bapak, dan juga ibu pkk. Sehingga betul betul keterpaduan antara generasi muda dan generasi tua itu menyatu. Itu arah kita.

Ya katakanlah kalau setuju itu tidak ada perlawanan, tidak ada sanggahan, cuman yang namanya pemberdayaan eh apa merintis suatu wisata itu memang memakan waktu, memakan apa ya, dorongan pemikiran yang betul – betul untuk langkah maju, sehingga tidak semua orang itu bisa langsung menerima. Gitu lho. Karena apa? Karena nanti kan lambat laun kita akan tau, ooo ini tuh potensinya ini, ini tuh potensinya itu, manfaatnya apa, lha ya itu yang perlu kita sadarkan dari sedikit. Itu kan insyaAllah kedepannya akan lebih baik. Lebih untuk memotivasi. Karena sing jenenge wong ndeso tuh tidak mudah untuk diberi pengertian untuk maju itu tidak secepat orang – orang generasi muda semua. Harapan kita itu pelan tapi pasti, slow but sure. Gak perlu harus keburu. Karena memang yang namanya kegiatan semacam ini tuh istilahnya bukan kegiatan pokok. Kebetulan orang – orang pemrakarsa itu juga punya pekerjaan yang lebih pokok. Sehingga kita katakanlah sebagai apa yaa istilahnya, sebagai sambilan. Nah sebagai sambilan. Sehingga kegiatannya itu betul – betul tidak perlu menjadi penopang kehidupan karena mereka sudah mempunyai mata pencaharian yang baku. Sekalian memberdayakan potensi yang ada itu. Jangan sampai potensi yang ada itu kita sia – siakan.

4. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan?

Ya Alhamdulillah kalau itu kalau dari tokoh – tokoh masyarakat itu juga ikut memberikan motivasi, semangat, dan juga mendukung itu. Bahkan dari pak Kadesnya sendiri juga sangat antusias untuk memberikan semangat.

5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang sudah

Yaa itu tadi, ada yang setuju dan pasti ada yang membutuhkan proses. Alhamdulillah pertentangan itu tidak ada. Tapi ada yang anu yang masih butuh waktu. Gitu aja. Yaaa masih ada yang masih belum tersadarkan

6. Apakah terdapat forum musyawarah yang digunakan untuk menjaring

aspirasi, ide/gagasan saat kegiatan perencanaan dan sosialisasi?

Yaa ada. Memang forumnya itu di pertemuan rutin itu kan ada. Bahkan pertemuan lapangan itu juga ada. Nah ini pertemuannya di malam Senin pon. Itu kan kita ada pertemuan rutin. Itu nanti membahas segala sesuatu, tidak khusus dalam arti hanya membahas tentang wisata aja, tapi ya banyak yang kita bahas. Dari dana seperti jimpitan, kematian dan sebagainya. Itu forum sebagai tempat kita musyawarah apa yang perlu kita bahas disitu.

7. Jika masyarakat memberikan ide/gagasan mereka, bagaimana

keberlanjutan ide dan saran tersebut?

Yaa kalau ada ide yang master – master, yang saya harapkan itu bisa untuk direalisasikan. Dalam forum itu kan kita bisa mengambil kesimpulan, mampu nggak. Katakanlah ada ide atau usulan ini, tapi membutuhkan dana yang cukup besar, nah itu kan kita perlu waktu, perlu musyawarah. Dah punya anggaran atau belum. Saya kira kalau cuman tenaga atau pikiran, saya kira cepet.

8. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi

Kali Klegung di Dusun Klegung ini?

Pokoknya masyarakat entah itu dari generasi tua atau yang muda, kalau punya ide keinginan untuk maju, kita akan selalu support. Kita akan buka pintu lebar – lebar. Karena kita mau kea rah kemajuan, ya kita support dan kita beri dorongan. Kecuali kalau ada yang menghambat, nah itu baru kita antisipasi.

Bahkan sebagian besar itu sudah terlibat di pokdarwis. Kayak yang sebelumnya tadi, kalau ada satu dua orang yang sekiranya belum bisa berpartisipasi, ya kita tunggu saja. Kita tidak akan memaksakan.

9. Menurut bapak/ibu/sdr/I bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat Dusun Klegung dalam pengembangan daya tarik wisata ini

Yaaa itu tadi, saya bilang cukup. Yaa karena itu tadi, kalau mengembangkan suatu daya tarik wisata, itu pasti membutuhkan pengalaman, dan pengalaman itu satu sama lain itu berbeda – beda. Ini tak akuin memang. Ya kayak yang saya sampaikan tadi, kita itu perjalanan kita itu nggak keburu, tapi perjalanan itu santai tapi pasti. Intine gitu. Karena ini bukan kebutuhan yang pokok. Kita tidak ada target. Sak selone lah. Beda kalau sama pulesari, wuah itu tak acungi jempol nek itu. Karena satu padukuhan sudah total. Bedanya, kalau kita ini kan baru merintis. Kayak istilahnya tu apa ya, pemberdayaan potensi alam yang ada. Itu aja. Kan bukan semata – mata kita mengejar yang wuaah ekonomi yang segera meningkat itu kan tidak. Kita lihat dari latar belakang pekerjaan warga iya, tingkat pengetahuan juga iya.

10. Apakah seluruh masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi atau hanya beberapa perwakilan saja?

Yaaa perwakilan yang sudah terpanggil, sudah tersadar untuk wisata ini.

D. Pelaksanaan

1. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Kali Klegung dengan yang lain sebagai daya tarik wisata?

Kalau dari sungai kami ini, kebetulan sedikit banyak itu ada ekstrimnya. Keadaan lingkungannya itu masih asri, masih belum ter.. apa istilahnya, belum terombak olah tangan manusia, betul – betul masih alami. Sbetulnya gitu. Memang kita tidak berkehendak untuk merubah sungai itu juga. Kita memang ingin memberi tau keaslian, ke alamiannya tuh seperti itu. Kan sungai itu tercetak karena alam. Istilah e belum ada yang terbentuk karena pembangunan.

2. Apakah ada atraksi wisata lain yang ditawarkan untuk membantu dalam pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung?

Yaaa mungkin ada, tapi itu sebagai rangkaian saja. Karena yang namanya wisata itu kana da yang namanya daya tarik pendukungnya gitu. Baik itu kulinernya, selain ada susur sungai kana da tempat yang untuk outbond nya itu. Kita sudah punya tempat buat outbond itu sekarang. Dulu belum punya. Cuman kita kan yang belum punya itu tempat yang untuk naungnya. Joglo atau apa itu semacamnya, gazebo, termasuk juga toilet – toilet itu kita memang belum. Masih banyak banget yang harus dibangun kesana. Tapi ya itu tadi, kita sambil jalan aja.

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Susur Sungai Klegung?

Kendalanya tuh yoo istilahnya, terusng terang kalau saya itu yang jadi kendala itu, yaa sebenere bisa dibilang kendala itu bukan. Karena ya itu tadi, wisata susur kali itu tidak menjadi prioritas utama, jadi katakanlah kalau jadi penghambat tuh ya bukan penghambat juga. Karena seperti yang saya sampaikan tadi, kita tidak ada target, tapi sambil jalan, dan sesampainya. Biasanya kan kendala itu muncul kalau kita pas mau mencapai target. Tapi kan kita target tidak ada. Karena kita santai dan sambil jalan aja.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan dan pengembangan potensi wisata desa di Dusun Klegung terutama di Sungai Klegung ?

Yaitu tadi, factor pendukung datang dari masyarakat yang mereka sangat berantusias ikut dalam pengembangan wisata dan penghambat itu ya dari beberapa masyarakat yang mereka itu pada belum sadar tu lho. Sama kendala waktu pelaksanaan saja sih

5. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam kegiatan program wisata?

Kontribusi masyarakat sudah terbilang cukup baik itu dari segi tenaga dan pikiran. Bahkan instansi – instansi pun juga mendukung. Seperti Hotel Alana yang mensupport dengan memberikan patung dan dana. Yang dimana dana itu untuk membangun toilet di gubug. Terus tempatmu juga dari AMpTA juga memberikan kontribusi berupa pelampung.

6. Apa pengaruh pengembangan wisata Kali Klegung terhadap Dusun

Klegung dan industri local?

Yaa kalau pengaruhnya tu harapan kita agar dusun ini tuh terlihat lebih rapi, memperindah lingkungan. Terus terang yang paling kita rasakan itu, karena kita mempotensikan sungai, sehingga sungai itu kalau udah keliatan kotor, dimana kita akan adain kegiatan untuk membersihkan sungai, nah ini yang kita rasain. Jadi kebersihan sungai itu tidak semata – mata dikala mau ada tamu. Karena kan sebelumnya kita nggak pernah membersihkan seperti ini. Kenapa? Yaitu tadi. Kita belum ada yang menggerakkan, belum ada yang memotivasi itu tadi.

7. Apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat dengan dibentuknya

wisata susur Kali Klegung?

Ya tadi, untuk menambah keindahan lingkungan. Untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan juga.

8. Bagaimana proses bagi hasil yang di dapat dari pengembangan ini?

Yaa sedikit banyak pengaruh ekonomi itu ada tapi belum terlalu signifikan. Belum begitu terasa. Kalau untuk uang yang masuk saat ini itu sebetulnya itu gunakan untuk membenarkan sarana prasarana yang ada. Karena semua disini itu masih suka relawan. Jadi belum ada system bagi hasil atau dibagi rata ke masyarakat.

E. Pengawasan dan Evaluasi

1. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi jalannya kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan daya tarik wisata ini?

Itu dengan mengandalkan gotong royong aja. Karena awal tadi itu kan bentuknya masih relawan semua, jadi budaya yang kita andalkan adalah budaya gotong royong.

2. Apakah terdapat kritik dan saran dari masyarakat dusun ini mengenai program kegiatan pengembangan daya tarik wisata ini?

Kritik itu ada, tapi nggak begitu menjadi masalah. Karena orang yang memberikan kritik itu kebanyakan mereka yang belum terbuka. Atau itu belum apa yaaa, istilahnya belum mengetahui manfaat akan pariwisata itu juga. Naaahhh karena keterbatasan pengetahuan juga berpengaruh.

TRANSKRIP WAWANCARA POKDARWIS KLEGUNG

Nama: Mas Ery

D. Perencanaan

1. Apa yang bapak/ibu/sdr/I ketahui tentang pariwisata/wisata/daya tarik wisata?

2. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?

Wisata Klegung itu pertama kali dibentuk itu karena ada acara merti kali tapi kan tidak direspon dari pihak – pihak warga, ha jadi ada beberapa 1 2 3 4 warga itu sempet mudun kali, turun ke kali itu kok ada daya tarik ngono lho. Ada potensi. Nah seko kono langsung diobrol – obrolke, dikembang – kembangkan, ndilalah jadi. Nah yang bisa melihat itu kan orang luar. Lha aku sebagai wong njero ki ndelok kui ki yo biasa, diajak mudun ki yo ra ndelok nek ono potensi.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/sdr/I terhadap ide/gagasan pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung?

Ya sebenarnya aku nganggep e biasa aja. Nggak ada apa – apa. Tapi dari keyakinan mereka untuk meyakinkan saya, yo aku melu yakin. Soalnya aku dan beberapa warga ki sing ngelobi pemuda. Kami menawarkan kui dan alhamdulillah pemuda yo do setuju.

4. Pada tahap perencanaan, kegiatan apa saja yang dilakukan pokdarwis ?

Untuk itu kan langsung ning nggone sosialisasi sek ning kampung, setelah sosialisasi langsung mencetuskan tempat. Nah kui ki asline dalam e ki nggon gubug kae. Seko kono rampung kui setelah sosialisasi langsung gotong royong. Nah sing melakukan gotong royong kui ki satu kampung. Menyeluruh. Dadi do antusias kabeh seko nduwur tekan ngisor nggon undak – undakan kae le do mbangun. Watu watu nggon gubug kae sik saiki dadi plataran kae ngerti le golek ning ndi? Kita golek watu kui ning daerah ngisor Ketep. Dadi yo kui

5. Menurut bapak/ibu/sdr/I bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat Dusun Klegung dalam pengembangan daya tarik wisata ini ?

Solidaritas? Kalau di RT 01 itu, kompak dan mendukung. Jadi kalau ada tamu live in dari warga yo juga boleh untuk ditempati. Do terbuka. Ora masalah. Walaupun langsung tak parani nggo evaluasi. Nah RT 02 juga untuk homestay. Mereka juga terbuka dan mau. Dan kami juga melihat yang memenuhi fasilitas. Ming kui sih jane. Endi sik nggone cukup dan wonge terbuka, nah kui sing dileboni. Nek ora yo ora haha. Karena kan masih tahap awal di homestay. Nah nek wis jadi kan masyarakat iso menyesuaikan. Ha nek saiki yo ming opo anane sik. Dari fasilitas sampai makan kene do ndukung. Tapi ditunjuk. Koyo semisal nggon makanan ki seko ibu – ibuk pKK, ha kui ditunjuk sing memang bidang e ning bagian masak. Ora mekso bagi ibu – ibu liane. Tapi nek arep melu, sangat boleh.

E. Pelaksanaan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Kelompok Sadar Wisata Klegung?

Latar belakang? Lha kui terbentuk setelah ide gagasan tadi itu terbentuk. Bar sosialisasi ke pemuda, nah langsung dibentuk kepanitiaan nggo kali. Nah saiki wis generasi kedua.

2. Apa saja wisata yang sudah dikembangkan pokdarwis ?

Hayo camping ground kui. Nek wisatane kui karo outbond, susur sungai, karo jelajah kampung kui. Karo wisata metik salak mbarang kae yo ono.

3. Pembangunan apa saja yang sudah berjalan dilokasi wisata ?

4. Darimana sumber pendanaan selama kegiatan pengembangan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata dan Dusun Klegung menjadi Desa Wisata?

Pendanaan awal po opo? Nek pendanaan awal ki yo gotong royong. Raono pendanaan apapun. Suka relawan seko masyarakat. Makanan pun yo seko ibu – ibu dulu. Nek untuk sekarang yaa separo – separo. Suka relawan dari masyarakat dan sebagian sko income sik melbu. Seko kegiatan susur sungai. Seko wisata sik dijual.

5. Apakah kesulitan dan hambatan yang dirasakan pokdarwis dalam ikut melaksanakan pengembangan Sungai Klegung sebagai daya tarik wisata?

Yoo kekompakan. Aksinya kurang. Do setuju – setuju wae. Tapi kui yo karena kesadaran kui sik mempengaruhi. Sik dadi hambatan.

6. Bagaimana POKDARWIS melakukan promosi wisata ?

Nah sebenarnya ada. Tapi yo saiki rodo berkurang, ora seaktif wingi karena SDM yang kita beri tanggung jawab kui yo ndilalah ono gawean sik pokok ketimbang iki, jadi rodo ndat – ndet.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan potensi wisata desa di Dusun Klegung terutama di Sungai Klegung

8. Peluang apa saja yang diambil pokdarwis kedepannya untuk meningkatkan pembangunan lokasi wisata?

Yaaaa ngono kui. Klegung iso luwih berkembang. Jenenge Klegung terangkat. Perkoro duit, rausah gede – gede ndisik. Sik penting jeneng Klegung iku ben iso keangkat tekan Kabupaten. Ora ming tekan Kecamatan Turi tok. Intine kami ki menjual nama kami.

9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kegiatan pengembangan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata di Dusun Klegung?

Responnya bagus

10. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pengembangan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata ?

11.

12. Apakah melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan pengembangan Kali Klegung? Dalam bentuk apa saja keterlibatan masyarakat ?

Awalnya iya, tapi sekarang hanya kepengurusan Kali yang mengurus.

F. Pengawasan dan Evaluasi

1. Apakah ada pengawasan yang dilakukan pokdarwis selama kegiatan Desa Wisata?

Nek rancangan tugas untuk kegiatan itu ada, tapi baru beberapa aja yang melakukan pengawan itu. Karena masih **menyepelkan** tentang pentingnya pengawasan tersebut.

2. Apakah ada evaluasi yang dilakukan pokdarwis selama kegiatan Desa Wisata ?

Ada evaluasi itu pasti. Langsung dilakukan oleh pokdarwis sendiri. Jadi dengan adanya pengawasan dan evaluasi saya harapkan bisa munculke ide – ide anyar nggo luwih memperbaiki.

TRANSKRIP WAWANCARA PAMUDIK XII

Nama: Johan

A. Perencanaan

1. Apa yang saudara/I ketahui tentang pariwisata/wisata/daya tarik wisata?

Nek daya tarik wisata kene iki ki sebenere ming susur sungai. Dadi sik dijual ki lak kaline. Nek wisata liane paling koyo resort ngono kae, tapi hurung. Soale kene ki baru tahap itungane yo babat alas sih jane. Iku wae kan wingi gek ono bencana wingi yo mosak masik meneh. Dadi mulai seko nol meneh.

2. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?

Awal mulane ki maune ming gur ono modele koyo ono pengen teko njuk dolan. Ndisik sebenere wis meh nganu yo wis tahun suwi banget kui rencana gawe wisata ki. Tapi kan hurung kelakon, pemuda barang yo hurung mampu. Ha ndilalah wingi ki ngerti – ngerti ono sik wis golek tamu, bar kui langsung berkelanjutan dadi wisata ini. Awale ki yoo ah ming biasa laah, ming nurut kali tok. Wis ngono kui lho. Njuk saiki berkembang dadi semono kui.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/sdr/I terhadap ide/gagasan pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung sebagai pemuda/i Karang Taruna Dusun Klegung ?

Yoooo setuju – setuju wae to. Kan yo gek perintisan awal, yo hurung ono itungan e ki opo yo, hasil kui. Hurung maksimal. Hurung iso ning masyarakat penuh. Tapi kan sesok nek wis gede, wis soyo sui iso mlaku, soyo apik kan imbas e tetep ning masyarakat to yoan. Dadi nggo meningkatkan ekonomine masyarakat. Intine kan kui ngopo aku setuju.

4. Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung ini?

Ohhh nek kui melu. Kan selalu ono gotong royong. Biasane setiap seminggu sekali po 2 minggu sekali, mesti ono pembenahan ra ketung lampu, terus nggon papan e.

Pernah nduwe ide akeh. Tapi kan ngko nek kabeh nduwe ide njuk di cakke kan mala hora temoto to. Kan kudu golek uwong lah sing nggo pie yo modele, ibarate koyo cah sket sik nggo noto nggon, “ki lho apike ning kene, ning kono”. Kan hurung ono. Nek ming waton malah ra karuan ra kanggo gawe. Sing lor barang kae kan lagi arep wae to yoan.

Bagian pemuda ki paling ming ngatasi tamu. Nek tamu do teko kae kan diurusi cah cah. Bagian sing susur sungai kae kan kebanyakan seko pemuda. Ha sing tuwo – tuwo biasane do nggon pos – pos tersendiri sing kira – kira nggon e rodo ekstrim dan sik ekstrim.

5. Pada tahap perencanaan, kegiatan apa saja yang dilakukan sudah sebagai pemuda/i Karang Taruna Dusun Klegung dalam sebagai wujud partisipasi?

Nek nggon partisipasi sih kebanyakan terjun langsung. Sing ketok – ketok. Nek sik dibalik layar ki yo pokdarwis, sing penguruse.

6. Menurut saudara/I bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat Dusun Klegung dalam pengembangan daya tarik wisata ini ?

Nek nggon pokdarwis e sing pemuda karo sing tua sih yo wis melu ning kali. Tapi yo hurung kabeh melu. Soale kan mbien wis tau ono slek sih mbien. Yo nek sing pemuda sih hurung kabeh rapopo. Soale kan niate kali ki yo sing gelem yo ayo ngono lho. Ora mekso. Ora kudu koe melu ning kali ki yo ora. Ora ono paksaan.

Nek menurutku sih wis dirasa cukup sih nek aku. Soale pie yo, eeeee nek menurutku mending wong sitik ning mlaku, ketimbang wong akeh tapi ra mlaku. Alon – alon penting kelakon.

B. Pelaksanaan

1. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Kali Klegung dengan yang lain sebagai daya tarik wisata?

Bedane opo yo nek kene yo, hurung entuk nganune sih jane. Eee nek kali – kali liyane kan sak ngertiku lhooo, kui kan wis dadi modele wis tertata ngono lho, dan nggone kui wis ketoke wis ora alami. Sedangkan kene kan isih alami tenan. Dadi ora ono tambahan ora ono sing di kurangi ngono lho.

Aku soale ki mbien, ngendi yo, susur sungai ngendi yo, pulesari po yo, dee dadi ki kali ngisor ki wis ora nggon watu. Dadi nek wong mlaku ki wis aman. Ora bakal kelaran koyo nek ning kene. Ora ono sing kepleset ora ono sik nganu ki ora. Yooo emang bener – bener ekstrim nek sing kene iki. Kudu wong sing nduwe nyali sing wani njegur kali. Soale yo kui mau, nek wis melbu ning Dinas, wonge mesti eeeee dinas langsung meninjau, kan biasane opo yo langsung ngatur kudu ngono kudu ngene kan wis mesti. Nek ora manut, mungkin bantuan ora mudun.

2. Apakah ada atraksi wisata lain yang ditawarkan untuk membantu dalam pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung?

Ada, kui homestay, tapi kui homestay nggon omah warga. Soale kan ndisik ki jane ming gur wisata tok. Ngono. Hurung kepikiran sing nggo live in. Ndilalah entuk tamu okeh, ha arep live in nendi? Makane langsung melibatkan warga. Langsung dinehke ning omah – omah ngono kui. Dadi tamu ndene teko ki nek pengen live in ki ben menyatu karo warga. Seumpama warga sing dinggoni bocah sing live in kui mau, ben melu kegiatane wong sing nduwe omah. Pamane ono sik arep kerjo nng sawah ki yok ono ben melu, macul yo ben melu macul.

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Susur Sungai Klegung?

Kendala yooo wis biasa, nek dalam pengembangan wisata ki sik mesti butuh dana ndisik. Opo meneh gek merintis. Nek kendala utama sih dana sik hurung begitu lancar.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan dan pengembangan potensi wisata desa di Dusun Klegung terutama di Sungai Klegung ?

Nek pendukung e ki tetep masyarakat. Masyarakat sik nduwe kesadaran. Sebenere wong wong iki ki cukup ra kudu kabeh. Jane ki akeh pemudane kene ki. Tapi mergo isine wong akeh ki, akeh pemikiran, le ndadekke siji kui angel e. Karo menurutku ki sampah nek rumangsaku. Sampah sing ning kali.

TRANSKRIP WAWANCARA PAMUDIK XII

Nama: Widi

A. Perencanaan

1. Apa yang saudara/I ketahui tentang pariwisata/wisata/daya tarik wisata?

Opo yo pariwisata ki? Hmmm mmmm pokok e koyo destinasi wisata ngono sik iso dikunjungi karo uwong – uwong ngono lah.

2. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan Kali Klegung menjadi sebuah daya tarik wisata?

Awal mula ide Kali Klegung seko mas Toni. Mas Toni dan Mas Danang ndelok kali kae ketoke kok prospek dadi nggo susur sungai. Waktu itu pas gotong royong ada mmmm merti kali. Soale waktu merti kali itu ada dinas moro teko nggo resik – resik kali, kok di delok prospek nggo pariwisata dan outbound. Nah kui ngajak – ngajak warga awale ming pak dukuh ro pemuda sebagian sih, kuia wale ngajak nek pariwisata pie?

Nah setelah ok, langsung, soale pas awal ono tamu sko mas Toni kui, satu rombongan dari Jakarta. Dating. Jadi mau tak mau kudu menyajikan tempat wisata dan outbound nya itu. Dadakan banget. Persiapan cuman seminggu. Pokoke apa adanya banget.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/sdr/I terhadap ide/gagasan pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung sebagai pemuda/i Karang Taruna Dusun Klegung ?

Nek tanggapanku yo apik – apik wae, karena kui kan mesti ono manfaate nggo Warga Klegung. Karena tujuan dulu itu nggawe pariwisata ki nggo memperbaiki ekonomi warga.

Ya intinta setuju wae dengan adanya pariwisata.

4. Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung ini?

Kalau saya sendiri baru sedikit banget partisipasi di pariwisata. Karena yaaa itu, factor pekerjaan, njukk waktune selalu nbanyak di pekerjaan. Paling nggak yo ming Minggu, soale biasane nek ada tamu kan acarane malah diluar hari Minggu. Jadi ikute paling ming gotong royong, resik – resik kali, karo melu mbangun – mbangun fasilitas ngono kae.

5. Pada tahap perencanaan, kegiatan apa saja yang dilakukan sudah sebagai pemuda/i Karang Taruna Dusun Klegung dalam sebagai wujud partisipasi?

Nah pemuda ne ki awale ming resik – resik kali, partisipasine ki yo ming gotong royong resik – resik kali, ngresiki sampah kae nganti sore, nganti nggo diesel. Kene ki biasane gotong royong nggawe gubug, nek basecamp hurung. Pokokmen pemuda ki ming ning gotong royong e tok. Untuk promosi dll, kene hurung. Soale promosi ki dicekel mas Toni dan mas Danang. Nek pemuda ki promosi paling ming seko mulut ke mulut opo nganggo ig atau facebook pas ono kegiatan event kui tok. Nek selebih e tetep promosi dicekel mas Toni ro mas Danang.

6. Menurut saudara/I bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat

Dusun Klegung dalam pengembangan daya tarik wisata ini ?

Nek awale sebenere opo yo jeneng e, saling membantu lah istilaha. Tapi lama – kelamaan, sing jenenge wong okeh, kui ono sing modele meri lah nek ono sing nganu. Kok sing diii opo2, di apik – apik kok ming kene tok. Soale kan itu ono dua RT, kan itu sebenere Kali Klegung itu sebenere cuman nggon Klegung tok. Bukan karo Gatak. Nek awale itu. Podo kabeh, mendukung, do gotong royong kabeh mbangun nggon kali, tapi lama – kelamaan yo kui. Ono sing meri, jenenge kerja sama karo wong okeh, kui itu, sing siji karepe ngene, sing siji karepe ngono, jadi saling opo yo, pro dan kontrane elek, akhire sampe sekarang, pecah.

Irinya itu karena awale kan dalam melbune wisata kan nggon kono kui, nggon RT 1. Sedangkan ujung e le susur sungakn ning RT 2, dan sik gek dibangun kan gek nggon RT 1 tok. Nah rencanane dulu, orang orang sik berkepentingan, pengurus kali maksud e, pokdarwis kui, itu kan awale rencananen meh dibangun dari Selatan sek, ngko nek wis apik lagi ngalor, trus ngalor trus ngalor. Berproses lah. Tapi pingin e sik lor kui pingine lek ndang dadi. Pengen ndang di apik – apik kabeh. Dan kontra ne ning kono. Kok sik lor kok ora dibangun – bangun. Tapi yo sik jenenge uwong ki, omongan ngene iso dadi ngono. Begitu le pecah. Dadi seko wong tua dan pemuda ki wis pisah. Lor ya lor kidul ya kidul. Dadi saiki sing berpartisipasi ning Kali kui jadi cuman pengurus pokdarwis kui sebagian dan pemuda sing ning kidul.

Tapi nek ono acara ning kene, lor blas ora melu – melu. Soal biasane nek pemuda nggawe acara, mikire kono ki sik nggawe acara ki Kali, padahal asline acarane pemuda. Wegah srawung. Asline ming salah paham kui. Tapi kene ki yowis memperbaiki. Selalu ngandani nek kene nduwe acara, ngejaki. Tapi kene modele wis teko nggo sak deso aja.

Soale yo kui mau, uwong e akeh, sirah e akeh banget, pikiran macem – macem, do beda - beda. Sing angel yo kui.

Jadi saiki ki sing bener – bener ngurusi kali ki yo ming pokdarwis kui, dan mereka ngaja – ngajak yo sik do gelem – gelem wae. Ora ono unsur pemaksaan. Nek mbien sempet ngajak lor juga, tapi ra respon ngasi ping papat. Dadi yowis.

B. Pelaksanaan

1. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Kali Klegung dengan yang lain sebagai daya tarik wisata?

Sing mbedakke to? Otomatis kaline sing mbedakke. Kaline lebih ekstrim ketimbang liyane. Soale aku pernah ning nganu, ning ngendi? Pulesari. Nek kono ki kaline ming cilik, cendik ning tengah kebon. Kalau kene kan lebih ekstrim, okeh kedung e ngono kae. Intine sih luwih menantang. Dan isih alami ning okeh sampah wkwk.

2. Apakah ada atraksi wisata lain yang ditawarkan untuk membantu dalam pengembangan daya tarik wisata Kali Klegung?

Model e ini kan cuman menyediakan outbound, modele cuman susur sungai karo outbound kui. Karo ono opoooo. Nek sik tradisional – tradisional kae hurung ono. Paling karo salak kae, sik petik salak.

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Susur Sungai Klegung?

Sing mesti cuaca, koyo musim hujan. Debit air e ki banyak. Dadi banjir. Karo nek musim panas, kui banyun e asat. Sitik. Dadi le ngesiki angel. Abot. Kudu ekstra. Karo sijine kui mau. Wargame kui. Partisipasine kurang sip. Yooo kurang menyeluruh lah.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan dan pengembangan potensi wisata desa di Dusun Klegung terutama di Sungai Klegung ?

Hayo pendukung e warga, penghambat e yo warga. Pieeee ? wkwk
Nek alam e kui mendukung. Seko posisi tempat kaline kan apik. Nek
penghambat e kui yo wargane isih kurang lah akan kesadaran wisata kui.

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN



NAMA MAHASISWA: Lutina Detti Kartana
 NO. MAHASISWA : 515100531
 JUDUL PENELITIAN : Pengaruh Monev dalam Pengembangan Objek Wisata Suci Kau Klegung di Dusun Klegung, Kes. Turi, Sleman

NAMA PEMBIMBING I: Dr. Hj. Saryani, M.Si

NAMA PEMBIMBING II: Hermanus Prasetyanto, S.Pd, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	29/1/2019	latre bimbingan menulis	<i>[Signature]</i>
2	30/1/2019	latre bimbingan menulis	<i>[Signature]</i>
3	9/2/2019	zine liter blyg	<i>[Signature]</i>
4	11/2/2019	revisi format	<i>[Signature]</i>
5	14/2/2019	revisi pustaka	<i>[Signature]</i>
6	15/2/2019	ke p. wawancara	<i>[Signature]</i>
7	28/2/2019	revisi proposal	<i>[Signature]</i>
8	05/3/2019	revisi literatur masalah	<i>[Signature]</i>
9	27/3/2019	revisi analisis data	<i>[Signature]</i>
10	1/4/2019	revisi analisis data	<i>[Signature]</i>
		revisi analisis data	<i>[Signature]</i>
		revisi analisis data	<i>[Signature]</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	19/02/2019	revisi foto table	<i>[Signature]</i>
2	25/02/2019	cek daftar pustaka	<i>[Signature]</i>
3	28/02/2019	revisi revisi analisis data	<i>[Signature]</i>
4	28/02/2019	revisi proposal	<i>[Signature]</i>
5	20/03/2019	revisi TATA TULIS	<i>[Signature]</i>
6	20/03/2019	Skripsi	<i>[Signature]</i>
7	20/03/19	revisi - banyu	<i>[Signature]</i>
8		revisi - banyu	<i>[Signature]</i>
9	24/04/19	Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
10		revisi Pustaka	<i>[Signature]</i>

